# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu menghasilkan model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling. Berdasarkan tujuan tersebut, model penelitian yang dapat dipergunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research & development), disingkat dengan R & D (Borg & Gall, 2003: 625; Sugiono, 2006:409).

Penelitian dan pengembangan adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvasilidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 2003).

Borg & Gall (2003) mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan, meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) pengujian lapangan lebih luas (9) revisi model akhir, (10) diseminasi dan sosialisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods research, dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2008, hlm. 552) yang menyatakan bahwa " *a mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative research and methods in a single study to understand a research problem*".

Tipe mixed method yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatori mixed methods designs.* Dimana peneliti mengumpulkan data kuntitatif terlebih dahulu dan dilanjutkan secara kualitatif sebagai klarifikasi data yang kemudian menjadi dasar pengembangan model.

Uji efektifitas produk penelitian ini dilakukan melalui penelitian eksperimen, dengan *desain pre-experimental design*. Dikatakan demikian karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiono, 2010:109) dengan disain *one-group Pretest-posttest design*, desain ini dipandang sesuai untuk menguji program pelatihan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

| Pre test | Intervensi | Post test |
|---|---|---|
| O | X | O |

Gambar : 3.1

One Group Pre-Test Post test Design

Keterangan :

O1 : tes awal kelompok eksperimen

X : Perlakuan (treatment, intervensi, pelatihan)

O2 : Tes akhir kelompok eksperimen

Desain ini dipilih peneliti berdasarkan dua alasan: alasan pertama karena jumlah guru bimbingan dan konseling SMK se Kota Pontianak kurang dari 15 orang jika harus di bagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Alasan ini sesuai dengan pendapat Gall et.al dan Cresswell yang menyatakan bahwa jumlah minimum sampel pada setiap kelompok pada penelitian eksperimen adalah 15 (Gall et.al:2007; Cresweel: 2007). Alasan kedua peneliti yaitu, peneliti berharap materi dan manfaat pelatihan ini dapat dirasakan oleh semua guru bimbingan dan konseling SMK se- Kota Pontianak.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, lokasi ini dipilih karena Kota Pontianak adalah pusatnya kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dll, yang merupakan ibukota provinsi dan masyarakat Kalimantan Barat menjadikan kota Pontianak sebagai pusat kegiatan apa pun.

Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling SMK se- Kota Pontianak yang berjumlah 33 orang yang berasal dari 20 SMK (Negeri dan Swasta). Berikut data guru bimbingan dan konseling :

Tabel 3.1

Data Guru bimbingan dan konseling SMK di Pontianak

| No | Nama SMK | Jumlah Guru |
|---|---|---|
| 1 | SMK N1 | 3 orang |
| 2 | SMK N 2 | 3 orang |
| 3 | SMK N 3 | 3 orang |
| 4 | SMK N 4 | 3 orang |
| 5 | SMK N 5 | 2 orang |
| 6 | SMK N 6 | 1 orang |
| 7 | SMK N 7 | 2 orang |
| 8 | SMK N 8 | 3 orang |
| 9 | SMK N 9 | 1 orang |
| 10 | SMK PGRI | 1 orang |
| 11 | SMK LKIA | 1 Orang |
| 12 | SMK BTI | 1 orang |
| 13 | SMK Mandiri | 1 orang |
| 14 | SMK Koperasi | 1 orang |
| 15 | SMTI | 2 orang |
| 16 | SMK Al-Madani | 1 orang |
| 17 | SMK Putra Khatulistiwa | 1 orang |
| 18 | SMK Muhamadiyah | 1 orang |
| 19 | SMK Budi Utomo | 1 orang |
| 20 | SMK Santa Maria | 1 orang |

Sumber : MGBK-SMK 2012 dan 2013

## C. Definisi Operasional

Penelitian yang berkenaan dengan model pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan kompetensi professional, perlu diuraikan secara rinci variabel penelitian sebagai fokus pembahasan.

1. Model pelatihan berbasis kompetensi adalah suatu pendekatan pendidikan dan pelatihan serta penilaian yang diarahkan oleh *outcomes* yang spesifik. Pendekatan ini membantu guru bimbingan dan konseling untuk menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap sehingga mereka mampu menunjukkan hasil kerjanya pada standar di tempat kerja pada kondisi tertentu. Model pelatihan berbasis kompetensi menurut Dugan (1984) merupakan system yang berisi : 1) hasil kompetensi; 2) memiliki kurikulum sebagai panduan; 3) memiliki metode; 4) terdapat penilaian pada kompetensi; 5) terdapat rekaman kompetensi ketika peserta berhasil mendemontrasikan kompetensinya.
2. Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling digambarkan sebagai potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja atau menjalankan profesi tersebut. Dalam penelitian ini kompetensi profesional dimaksud dapat ditunjukkan melalui skor (*pretest dan posttest*) hasil belajar yang diperoleh dari materi pelatihan. Adapun kompetensi profesional yang dimaksud : 1) Menguasai konsep dan praksis penilaian *(assessment)* untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli; 2) Menguasai kerangka teoretik dan praksis Bimbingan dan Konseling; 3) Merancang Program Bimbingan dan Konseling; 4) Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif; 5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling; 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling. (Permendiknas No. 27 tahun 2008).

Penyusunan kisi-kisi kompetensi professional guru bimbingan dan konseling dapat dilihat pada lampiran 1 (halaman 158).

## D. Prosedur Penelitian

Penelitian untuk mengembangkan model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling, dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut

1. Tahap pertama studi pendahuluan
   a. Melakukan kajian teoritis melalui buku teks, jurnal, laporan penelitian dan artikel yang relevan melalui internet mengenai konsep-konsep pelatihan, kompetensi guru pembimbing, program bimbingan dan konseling komprehensif.
   b. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Pontianak, melakukan wawancara awal kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling SMK se Kota Pontianak, kemudian melakukan assessment terhadap kebutuhan materi pelatihan. Asessment yang disampaikan kepada peserta pelatihan, sudah melalui konsultasi dan divalidasi tiga orang pakar bimbingan dan konseling yaitu: Prof. Syamsu Yusuf LN.M.Pd, Prof. M. Asrori. M.Pd, dan Dr. Nurhudaya, M Pd.
2. Tahap kedua, pengembangan model dan program operasional
   a. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, disusun Pengembangan Model dan Program Hipotetik tentang Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling.
   b. Melakukan validasi Model. Terkait dengan isi dan sistematika Model Pelatihan, peneliti meminta pertimbangan dari ahli bimbingan dan konseling, yaitu Prof. Udin S. Sa'ud.Ph.D, Dr. Nurhudaya, Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi,M.Pd.
3. Tahap Ketiga, Pengujian Efektivitas Program

a. Melakukan pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling pada waktu dan tempat yang telah disepakati.

b. Dimulai dengan *pretest* kemudian pemberian perlakuan (pemberian materi dan praktek dalam bentuk pelatihan) dan diakhiri dengan *posttest.*

c. Melakukan analisis data untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah diselenggarakan, dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest.*

d. Melakukan validitas empirik

4. Tahap Keempat, Penyusunan Bentuk akhir

Hasil analisis data dan observasi, menjadi bahan untuk menyusun bentuk akhir Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru bimbingan dan konseling.

5. Tahap Kelima, Desiminasi dan sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan penyebaran hasil penelitian, melalui artikel pada jurnal ilmiah, dan pengesahan model pelatihan kepada MGBK SMK dan pengurus ABKIN Daerah.

Berikut visualisasi dari tahapan proses penelitian:

Gambar 3.1

Prosedur Penelitian

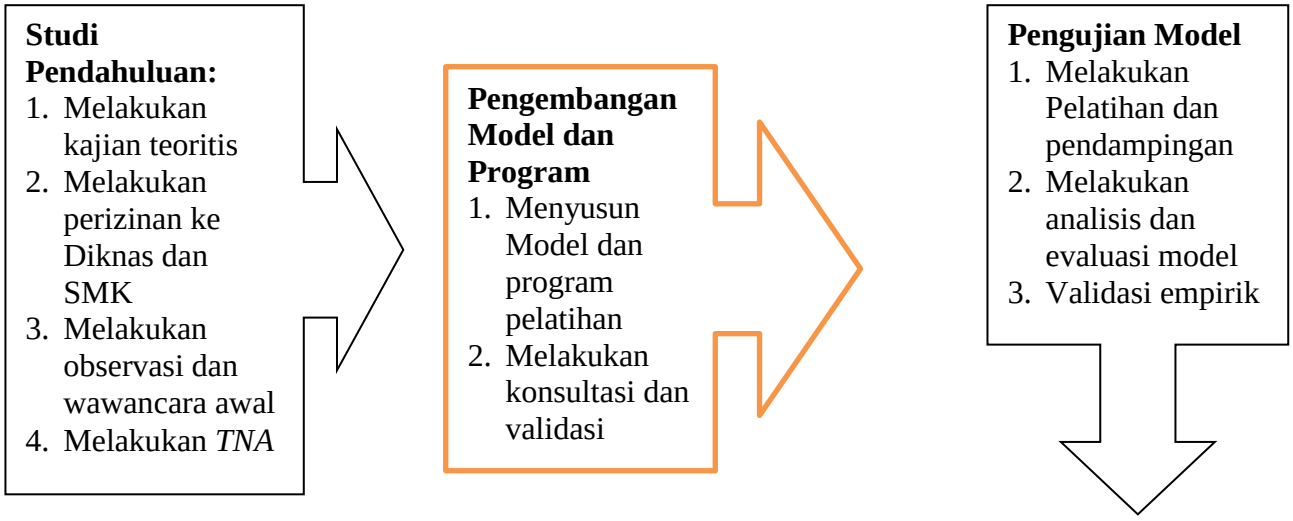

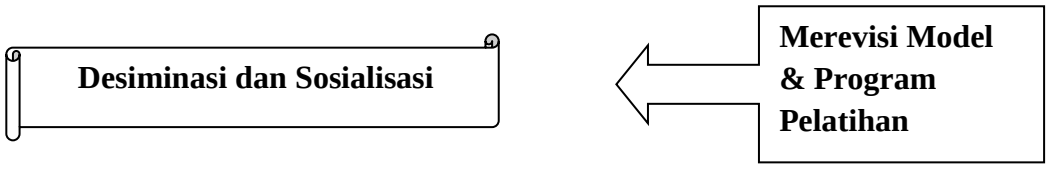


**E. Teknik Pengumpulan data**

Pada tahap penyusunan program pelatihan, yang meliputi kajian pustaka, studi pendahuluan, pengamatan di lapangan, menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap data tentang permasalahan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling, kebutuhan materi pelatihan, dan *pretest-posttest*. Untuk pengumpulan data tersebut menggunakan teknik inventory dan dokumentasi. Angket inventory digunakan untuk mengungkap data tentang permasalahan yang di hadapi guru bimbingan dan konseling dan kebutuhan materi pelatihan.

Tabel : 3.2

Teknik Pengumpulan Data

| Pertanyaan penelitian | Teknik pengumpulan data | Kisi-kisi Instrumen |
|---|---|---|
| 1. Profil kompetensi professional guru BK | Inventory | 1. Konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah<br>2. Teoritik dan praktik bimbingan dan konseling<br>3. Merancang program bimbingan dan konseling<br>4. Implementasi program bimbingan dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | konseling yang komprehensif<br>5. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling<br>6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional<br>7. Konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling |
| 2. Kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi professional guru BK | Wawancara | 1. Kegiatan pengembangan diri: mengikuti pendidikan lanjutan atau profesi BK; mengikuti seminar, pelatihan dan lokakarya BK, aktif dalam organisasi BK, mencari dan belajar informasi baru terkait BK; dll.<br>2. Publikasi Ilmiah: melakukan penelitian BK; membuat artikel BK; mengirim tulisan jurnal BK; menjadi pembicara atau presenter di forum nasional dan internasional, dll. |
| 3. Kegiatan guru BK dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling | Observasi dan Wawancara | 1. Merancang program<br>2. Melaksanakan program<br>3. Mengevaluasi program |
| 4. Bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional | Studi literatur, memadukan hasil *TNA* (melalui inventory), wawancara dan observasi. | Menyusun model pelatihan dan program operasional |

| | | |
|---|---|---|
| 5. Efektitivitas pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK | Membandingkan hasil *pre-post test* | 1. Menguraikan hasil pre and post test<br>2. Menguraikan kelebihan dan kelemahan model/ program operasional |

## F. Pengolahan dan Analisis Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai profil kompetensi profesional konselor, uji efektivitas model pelatihan berbentuk kuantitatif, sedangkan data tentang kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi professional, kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di SMK Pontianak dan bentuk model pelatihan untuk peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan konseling berbentuk kualitatif. Untuk pengolahan data kuantitatif digunakan analisis statistik, sedangkan untuk menganalisis data kualitatif digunakan analisis nonstatistik.

### a. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *item-total product moment.* Dalam penghitungan validitas butir pernyataan digunakan bantuan program *Ms Excel 2007*. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut.

*Pertama*, menghitung koefisien korelasi *product moment* (*r*) hitung ($r_{xy}$), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$ (Arikunto, 2002:72)

Keterangan:

$r_{XY}$ = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

*Kedua*, Proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika r hitung positif, dan r hitung ≥ 0,3, maka item pernyataan valid
2) Jika r hitung negatif, dan r hitung < 0,3, maka item pernyataan tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007: 188-189) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi ≥ 0,3. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Pada instrumen kompetensi profesional konselor dari 199 pernyataan diperoleh 197 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 170 dan 183. Bagi item pernyataan yang valid hal ini berarti bahwa item pernyataan tersebut dapat mengukur kompetensi profesional konselor dan sebaliknya, bagi item pernyataan yang tidak valid berarti bahwa item tersebut tidak dapat mengukur kompetensi profesional konselor. Untuk lebih lengkap tentang hasil uji validitas, dapat dilihat pada lampiran 11 (halaman 210).

Setelah diuji validitas setiap item, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen telah teruji ketetapannya. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* ($\alpha$), dan dalam proses pengujian reliabilitas digunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2007* . Pengujian reliabilitas melalui tahapan sebagai berikut:

*Pertama,* menghitung nilai reliabilitas atau *r* hitung ($r_{11}$) dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$ = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$ = Varians total

n = banyaknya soal

*Kedua*, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N}}{N}$$ Arikunto, 2002:109)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Proses pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2007*. Hasil pengujian didapatkan :

Jumlah varian ($\delta_i$ ) = 170,15

Varian Total ($\delta_t$) = 16884,05

Reliabilitas = 0,99 (Sangat Kuat)

Hasil pengujian didapatkan bahwa nilai reliabilitas instrumen kompetensi profesional konselor adalah 0,99. Dengan merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149), dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen kompetensi profesional konselor berada pada kategori sangat kuat.

**b. Analisis Profil Kompetensi Profesional Konselor**

Profil kompetensi profesional konselor diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut, baik secara keseluruhan maupun pada setiap kompetensi dan sub kompetensi:

1) Menentukan Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi
2) Menentukan Skor terendah ideal =jumlah soal x skor terendah
3) Mencari rentang skor ideal = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
4) Mencari rentang interval skor = rentang skor/5

(sudjana 1996, hlm. 47)

Kriteria Profil Kompetensi Konselor dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Profil Kompetensi Konselor**

| Kriteria | Rata-Rata | Penafsiran |
|---|---|---|
| Sangat Menguasai | 4.50 - 5.00 | 895-995 |
| Menguasai | 3.50 - 4.49 | 696-894 |
| Kuang Menguasai | 2.50 - 3.49 | 497-695 |
| Tidak Menguasai | 1.50 - 2.49 | 298-496 |
| Sangat Tidak Menguasai | 1.00 - 1.49 | 199-297 |

**c. Uji Statistik**

**1) Uji Normalitas**

Uji hipotesis pada sampel pretes dan posttes dilakukan menggunakan uji-t berpasangan. Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji ini adalah data dari kedua sempel berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji kenormalan kolmogorov-smirnov akan dilakukan pada kedua sampel untuk melihat kenormalan data.

Uji hipotesis yang digunakan pada uji kenormalan kolmogorov-Smirnov adalah $H_o$ : data berdistribusi normal

$H_1$ : data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini digunakan untuk uji statistik *kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (sig) $\geq$ 0.05 Ho diterima
b) Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 Ho ditolak

**2) Uji Perbedaan dua rata-rata**

Pengujian efektivitas model pelatihan dalam peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired sample t test*) dengan tahapan sebagai berikut:

a) Hipotesis

Ho : $\mu_2 = \mu_1$

Tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah diterapkan model pelatihan

Ho : $\mu_2 > \mu_1$

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih baik setelah diterapkan pelatihan

Dimana

$\mu_1$ : Rata-rata data pretest kompetensi profesional guru BK

$\mu_2$: Rata-rata data Posttest kompetensi profesional guru BK

b) Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0{,}05$.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan nilai $t_{hitung}$ maka kriterianya adalah Ho diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1 - \frac{1}{2}\alpha$. Untuk harga-harga t lainnya Ho ditolak.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

(1) Jika nilai $p < 0{,}05$, maka Ho ditolak

(2) Jika nilai $p > 0{,}05$, maka Ho diterima

c) Mencari $t_{hitung}$

Tahapan mencari $t_{hitung}$ adalah sebagai berikut:

1) Menghitung selisih (d), yaitu data pretest – data posttest.
2) Menghitung total d, lalu mencari mean d.
3) Menghitung $d - (d_{rata\text{-}rata})$, kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut.
4) Mencari $Sd^2$, dengan rumus:

   $Sd^2 = \frac{1}{(n-1)} \times [\text{total } (d - d_{rata\text{-}rata})^2]$

5) Mencari $t_{hitung}$ dengan rumus:

   $t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$

   Keterangan:

   $\bar{d}$ : rata-rata d

   Sd : Standar deviasi

   $n$ : Banyaknya data (Sudjana, 1996, hlm. 242)

Kemudian hasil uji keefektifan model pelatihan digunakan sebagai dasar peneliti melakukan revisi model operasional menjadi rumusan model akhir atau model teruji.